

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

Meskipun tidak ada penelitian langsung yang sama mengenai perbedaan kinerja keuangan setelah adanya produk baru yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian ini. Namun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penelitian komparatif dalam bidang keuangan yang diambil sebagai rujukan bagi peneliti, diantaranya :

Ayu Suudyasana dan Astri Fitria meneliti tentang *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger*. Kesamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata berpasangan namun dengan variabel penelitian yang berbeda yaitu terhadap terhadap likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dengan kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan dan adanya penurunan secara umum kinerja keuangan. Kemudian terdapat 5 rasio keuangan yang membuktikan tidak adanya perbedaan secara signifikan yaitu DER, NPM, ROE dan ROA. Dan dari hasil

perhitungan ini juga dapat diketahui bahwa terdapat satu rasio yaitu *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan dimana terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah merger. Dan yang terakhir kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik dan menurun.

Yung Sen dan Lili Syafitri melakukan Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji *paired t sample* berpasangan. Dengan kesimpulan pertama untuk rasio likuiditas menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan setelah IPO pada perusahaan *go public* di BEI. Kemudian dari sisi rasio solvabilitas memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah. Sedangkan untuk rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah IPO. Dan terakhir dari segi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah IPO.

Andreas Ronald dan Dwi Sarmiyatiningsih melakukan penelitian mengenai Analisa Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Otonomi Daerah di Kabupaten Kulon Progo pada Juni 2010. Dengan jenis penggunaan data yang sama yaitu data sekunder dan metode analisis data deskriptif dan analisis trend untuk melihat pertumbuhannya. Dan dengan kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu : sebelum otonomi daerah, rasio efektivitas belanja cenderung menurun namun tidak tumbuh. Ini di perkirakan karena faktor penyusunan anggaran yang masih tradisional dan terdapat kemungkinan penentuan anggaran yang kurang tepat.

Novani Kurniawati dan Aniek Wahyuati tahun 2014 melakukan penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Bank Agroniaga Oleh BRI. Dan teknik pengumpulan data yang sama dengan penelitian yang dilakukan penelelitian yaitu menggunakan data sekunder yang di uji dengan uji beda dua rata-rata berpasangan (*paired simple T-test*). Dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Berusaha menurunkan risiko dan beban yang dipikul perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan mengandalkan

total aset yang dimiliki dan yang terakhir secara keseluruhan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisis jika dilihat dari segi profitabilitas mengalami peningkatan, hanya saja ROE mengalami penurunan. Dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan cukup baik.

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Manajemen Bank Syariah**

Manajemen adalah kolektivitas orang yang melakukan manajemen. Dengan kata lain semua orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.<sup>1</sup>

Manajemen perbankan syariah adalah seni dan mengelola ilmu usaha jasa perbankan syariah. Di katakan seni karena sering terjadi hal khusus dan unik berdasarkan karakteristik masing-masing lembaga. Di sisi lain, di katakan ilmu karena dapat di pelajari, dapat di tiru dan dapat di dokumentasikan.<sup>2</sup>

Jadi manajemen bank syariah adalah sebuah usaha untuk mencapai sesuatu yang telah di tentukan melalui proses

---

<sup>1</sup> Lasmi Wardiah, Mia, Dasar-Dasar Perbankan, Bandung: CV Pustaka Setia. 2103, Hal.110

<sup>2</sup> Ibid

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada usaha jasa perbankan syariah.

## **2. Manajemen Dana Bank Syariah**

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut kegiatan *financing* atau *lending*. Dalam menjalankan dua aktivitas besar tersebut, bank syariah harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan yang berlaku. Utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam. Namun bagi syariah, disamping harus memenuhi tuntutan kaidah Islam, juga mengikuti kaidah hukum perbankan yang berlaku dan telah di atur oleh bank sentral. Jika dilihat dari fungsi bank syariah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat, maka bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan (*financing intermediary*) antara pihak surplus dan pihak minus.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2002, Hal.227

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang di terima dari aktivitas menghimpun atau *funding* untuk di salurkan kepada aktivitas *financing* atau *lending*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya.<sup>4</sup>

### **3. Strategi Manajemen Dana**

#### *1. Asset – liability Management*

Tugas utama dalam manajemen aset/ liabilitas ini adalah memaksimalkan laba, meminimalkan risiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup di bank. Fokus fungsi dari manajemen aset/ liabilitas ini adalah mengoordinasikan portofolio aset/ liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian. Dimana ruang lingkup dan teknink manajemen aset/liabilitas ini bergantung pada sifat sari sumber-sumber dana dan sifat investasi atas dana-dana tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., Hal 228

<sup>5</sup> Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia (Hlm : 127)

## 2. Risiko Pada Produk Perbankan Syariah

Secara umum, terdapat delapan jenis risiko yang terdapat dalam produk-produk perbankan syariah, antara lain yaitu<sup>6</sup> :

1. Risiko pembiayaan, yaitu risiko yang timbul akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya.
2. Risiko pasar, risiko yang timbul akibat adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki bank yang dapat merugikan bank itu sendiri.
3. Risiko likuiditas, merupakan risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.
4. Risiko operasional, risiko yang terjadi karena tidak terjadinya proses internal, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional bank
5. Risiko hukum, risiko yang timbul karena adanya kelemahan dalam aspek yuridis. Hal ini karena adanya tuntutan hukum, lemahnya regulasi dan ataupun kelemahan dalam pengikatan.
6. Risiko reputasi, risiko yang ditimbulkan karena adanya persepsi negatif atau publikasi negatif pada bank.

---

<sup>6</sup> Ibid. Hlm : 137

7. Risiko strategik, ditimbulkan dari pelaksanaan strategik bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan yang tidak tepat dan atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan.
8. Risiko kepatuhan, risiko yang timbul karena bank tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap produk Tabungan Arisan di Bank Madina Syariah. Maka Tabungan Arisan memiliki risiko likuiditas dan operasional. Namun karena Tabungan Arisan merupakan inovasi yang memiliki kelebihan berupa penarikan dana murah dengan penetapan jangka waktu seperti deposito namun bukan deposito. Maka Tabungan Arisan dapat terhindar dari risiko likiditas ini. Dan karena Tabungan Arisan ini adalah penghimpunan dana murah yang memiliki tingkat likuiditas yang redah pula. Maka Tabungan Arisan ini jug adapat terhindar dari risiko operasional. Karena dana yang dikumpulkan dari tabungan ini dapat diputarkan dan disalurkan untuk mendapatkan keuntungan dengan waktu yang cukup lama yaitu 36 bulan lamanya.



#### 4. Sumber–Sumber Dana

Ikhtisar posisi dan komposisi sumber dana dan penyaluran dana dapat dilihat dibagian neraca bank yang bersangkutan. Sisi pasiva neraca menunjukkan sumber dan jenis dan sedangkan sisi aktiva menunjukkan penggunaan dan ayang diperoleh dari sumber–sumber dana.<sup>7</sup>

##### A. Sumber Dana

Dana bank didapat dari berbagai sumber yang dapat dikelompokan sebagai berikut<sup>8</sup> :

##### a. Dana dari modal sendiri (ekuitas)<sup>9</sup>

Dana yang termasuk modal sendiri terdiri dari beberapa pos, diantaranya:

- Modal yang disetor, dana yang disetor pertamakalo oleh pemilik ke pemeggan saham saat pertama kali pendirian bank. Dan aini bisanya tidak digunkana untuk operasion tetapi digunakna untuk biaya promosi, peralatan dan aset tetapnya.
- Berbagai cadangan. Cadangan ini berasal dari penysisihan sebagian laba untuk mengantisipasi risiko yang kemungkinan akan terjadi.

---

<sup>7</sup> Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara (Hlm : 42)

<sup>8</sup> Ibid. Hlm : 43

<sup>9</sup> Ibid. Hlm : 43

- Laba yang ditahan merupakan sebagian laba yang disetujui oleh pemegang saham untuk tidak dibagikan kepada deviden dulu.
- Agio saham, modal sumbangan, selisih penjaabaran laporan keuangan dan selisih penilaian kembali aktiva tetap, merupakan sumber dana ekuitas.

b. Dana yang berasal dari pinjaman

Dana pinjaman berasal dari berbagai macam sumber, diantaranya<sup>10</sup> :

- Pinjaman dari bank lain

Atau sering disebut dengan *call money* yang merupakan pinjaman harian antarbank dengan menggunakan instrumen pasar uang, misalnya promes. Yang biasanya digunakan untuk membayar kebutuhna mendesak.

- Pinjaman dari bank sentral

Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas seperti investasi pada sektor-sektor tertentu.

- Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank

---

<sup>10</sup> Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara (Hlm : 44)

Dapat berupa pinjaman dengan akta kredit dan ada pula berupa penjualan sekuritas finansial yang diterbitkan kepada lembaga tersebut.

c. Dana dari deposit (simpanan) nasabah

Dana simpanan (deposito) masyarakat merupakan dana terbesar yang sering diandalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai macam bentuk simpanan, diantaranya<sup>11</sup> :

1. Simpanan dalam bentuk giro

Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM. Dan karena dapat ditarik setiap saat maka simpanan giro merupakan sumber dan sangat labil dan likuid.<sup>12</sup>

2. Simpanan dalam bentuk tabungan, dan

Tabungan adalah simpanan dana nasabah yang dapat ditarik setiap saat melalui ATM ataupun buku tabungan. Dan karena kemudahan yang diawali dengan jalinan kerjasama antar bank sehingga sekarang setiap masyarakat dapat

---

<sup>11</sup> Ibid. (Hlm : 45)

<sup>12</sup> Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara (Hlm : 45)

menarik di ATM mana pun. Dan dengan kemudahan ini simpanan dalam bentuk tabungan lebih digemari oleh banyak masyarakat atau nasabah<sup>13</sup>.

### 3. Simpanan dalam bentuk deposito

Deposito berjangka merupakan simpanan dimana dananya hanya dapat dicairkan sesuai perjanjian waktu jatuh tempo yang telah disepakati nasabah dan bank pada saat penyimpanan dana<sup>14</sup>.

#### d. Dana dari pasar finansial

Pasar finansial menyediakan berbagai fasilitas untuk melancarkan jual-beli sekuritas finansial. Pasar finansial terbagi menjadi dua, yaitu pasar uang untuk sekuritas jangka pendek dan pasar modal untuk sekuritas jangka panjang<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Ibid. Hlm 46

<sup>14</sup> Ibid. Hlm 46

<sup>15</sup> Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara (Hlm : 46)

## 5. Penggunaan Dana

Dana yang telah didapatkan dari sumber dana dikumpulkan dan dianggap sebagai hutang oleh bank. Kemudian dari passiva dan a tersebut ditransformasikan menjadi aset. Aset bank umum dapat digolongkan menjadi beberapa kategori diantaranya<sup>16</sup>:

1. Kas
2. Investasi dalam sekuritas finansial
3. Kredit yang diberikan
4. Aset tetap

Penggunaan dana dalam praktiknya mengalokasikan dana nya dalam beberapa kelompok menurut prioritas dan keperluannya, diantaranya:

- Prioritas pertama untuk mengisi cadangan primer

Cadangan ini dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib (GWM) yang disetor kedalam bank yang bersangkutan pada BI untuk keperluan operasional sehari-hari. Cadangan primer biasanya dibukukan ke dalam rekening-rekening<sup>17</sup>:

1. Kas
2. Rekening giro pada BI

---

<sup>16</sup> Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. (h.50)

<sup>17</sup> Ibid. Hlm : 50

3. Rekening pada bank koresponden
4. Piutang dalam proses penagihan.

Aset ini sering disebut aset likuid, yang berarti mudah untuk dicairkan menjadi uang tunai.

- Prioritas kedua untuk mengisi cadangan sekunder

Cadangan ini berfungsi sebagai penyangga bagi posisi cadangan primer, bila saldo kas atau cadangan pada BI tidak mencukupi. Dan walaupun cadangan ini penempatannya sebagai cadangan penyangga, sedapat mungkin cadangan ini idapat menghasilkan pendapatan. Sehingga cadangan sekunder ini di tempatkan dalam sekuritas finansial, misalnya SBI, SBPU. Dan cadangan sekunder ini dibukukan pada sisi aset dalam rekening surat berharga yang dimiliki<sup>18</sup>.

- Prioritas ketiga untuk mengisi portofolio kredit

Kredit merupakan aset bank yang terbesar dibandingkan aset lainnya. Portofolio kredit terdiri dari berbagai jenis kredit<sup>19</sup>.

- Prioritas keempat untuk mengisi portofolio investasi

---

<sup>18</sup> Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara (Hlm : 51)

<sup>19</sup> Ibid. Hlm :52

Prioritas yang terakhir ini untuk investasi pada sekuritas jangka pendek ataupun jangka panjang. Investasi ini mengandung berbagai macam tujuan, yaitu<sup>20</sup> :

- Untuk diversifikasi usaha
- Untuk mendatangkan penghasilan
- Sebagai tambahan cadangan sekunder

## 6. Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan nama *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan : “ distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Dan hal ini dapat menjadi berbentuk bonus dalam tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh, atau dapat berbentuk bulanan atau bahkan tahunan<sup>21</sup>. Upaya optimalisasi pendapat dapat dibagi dua cara, yaitu :

1. Memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Dapat pula dilakukan dengan cara menekan segala beban, terutama beban pendapatan kepada pihak ketiga sebagai akibat

---

<sup>20</sup> Ibid. Hlm : 52

<sup>21</sup> Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah Edisi revisi Kedua*. Yogyakarta : UPP- STIM YKPN ( Hlm : 107)

diterimanya dana amanah yang menggunakan konsep *wadi'ah* maupun *mudharabah*.

2. Proses penentuan nisbah bagi hasil hampir sama dengan proses penghitungan biaya dana dan penghitungan tingkat bunga pada bank konvensional. Namun dengan penekanan yang berbeda, karena bank konvensional berbasis biaya sedangkan bank syari'ah berbasis pendapatan.

**Tabel 1**

**Perbedaan Konvensional Dan Syariah**

<b>Berbasis Biaya</b>	<b>Berbasis Pendapatan</b>
1. Ditentukan dimuka	1. Ditentukan dibelakang
2. Hasil lebih mudah ditentukan	2. Hasil lebih sulit ditentukan
3. Hasilnya mudah diperkirakan	3. Hasilnya susah diperkirakan
4. Tanpa memperhatikan proses pemanfaatan dana	4. Pemanfaatan dan harus sesuai tujuan/ prosesnya
5. Tidak tersirat keadilan, karena beban risiko tidak sebanding	5. Menekankan keadilan melalui pembagian risiko sesuai kesepakatan.

Adapun pendapatan yang dibagikan antara *mudharib* dan *shahibul mal* adalah pendapatan yang sebenarnya telah diterima



sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan tidak dibenarkan untuk dibagi antara *mudharib* dan *shahibul mal*.

Untuk memahami penerapan skim bagi hasil pada operasional bank islam terlebih dahulu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan yang akan dibagikan

Hanya pendapatan diperoleh secara langsung dari hasil pengelolaan dana menggunakan skim bagi hasil saja yang dapat dibagi hasilkan kembali.

Jadi, pengertian sumber pendapatan yang dapat dibagi hasilkan disini, adalah<sup>22</sup> :

- a. Penerimaan dari margin pembiayaan dan dari bagi bagi hasil pembiayaan.
- b. Pendapatan dari investasi pada surat berharga atau penempatan dari Bank Islam.

Dan sesuai dengan FATWA DSN tentang pengakuan *accrual basis* dan *cash basis* maka pendapatan yang diperoleh dengan metode *accrual* harus dikeluarkan dari pendapatan yang akan dibagikan, artinya hanya pendapatan yang benar-

---

<sup>22</sup> Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara (hlm: 801)

benar telah diterima saja yang boleh dibagikan kepada pemilik dana.

## 2. Bentuk pengungkapan bagi hasil

Tata cara bagi hasil yang perlu diungkapkan dan disampaikan kepada nasabah, antara lain<sup>23</sup>:

- a. Metode digunakan bank, sebagai dasar penentuan bagian keuntungan atau kerugian dari dana *mudharabah* tersebut,
- b. Tingkat pengambilan dana *mudharabah*
- c. Tingkat nisbah keuntungan yang telah disepakati dari setiap dana investasi.

## 3. Sistem pengelolaan dana

Operasional selain menggunakan modal sendiri juga menghimpun dana dari masyarakat dengan menggunakan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dan selanjutnya disalurkan kembali pada masyarakat. Masyarakat menempatkan dana dalam bentuk *wadiah* dengan maksud agar bank menjaga dananya dan setiap saat nasabah dapat mengambilnya disaat yang dibutuhkan. Sehingga bank atas dana *wadiah* ini bak tidak memberikan bagi hasil atas pengelolaan, namun bertanggung jawab atas dana yang dititipkan. Tetapi bila bank mempunyai keluangaan atas bagi hasil pengelolaan dana

---

<sup>23</sup> Ibid. (hlm: 801)

tersebut, maka bank dapat juga memberikan bonus pada nasabah tersebut hanya saja bonus tidak boleh dijanjikan dimuka<sup>24</sup>.

4. Faktor yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa pos perkiraan yang menjadi/ mempengaruhi unsur perhitungan bagi hasil, antara lain<sup>25</sup>:

- a. Pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil, dihitung berdasarkan perolehan pendapatan bulan berjalan.
- b. Saldo dana pihak ketiga, yang dihitung dengan menggunakan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan.
- c. Pembiayaan, yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan
- d. Investasi pada surat berharga/ penempatan pada bank islam lain
- e. Penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada para pemilik dana.
- f. Penggunaan bobot dalam menghitung besarnya dana pihak ketiga.

---

<sup>24</sup> Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara (hlm: 801)

<sup>25</sup> Ibid. Hlm: 802

## **7. Laporan keuangan**

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu juga banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat suatu lembaga, diantaranya: pemerintah, kreditor, investor maupun nasabah. Karena dari situ keadaan kinerja keuangan suatu lembaga dapat diketahui.<sup>26</sup>

Laporan keuangan menggambarkan beberapa pos-pos keuangan dalam suatu lembaga dan dengan fungsi masing-masing, diantaranya:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan kas.

## **8. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti yang telah diketahui setiap laporan keuangan pasti memiliki tujuan tersendiri. Berikut beberapa tujuan pembuatan ataupun penyusunan laporan keuangan, yaitu<sup>27</sup> :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini .

---

<sup>26</sup> Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers (hlm : 6)

<sup>27</sup> Ibid. (hlm : 10)

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh lembaga tersebut.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tersebut.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

## **9. Sifat Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat<sup>28</sup>:

1. Bersifat historis, dan
2. Menyeluruh

Bersifat historis yaitu bahwa laporan keuangan dibuat dari data masa lalu dan data yang telah lewat dari masa sekarang. Kemudian bersifat menyeluruh dimana laporan keuangan dibuat selengkap

---

<sup>28</sup> Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers (hlm : 12)

mungkin. Yang artinya laporan keuangan dibuat dengan standar laporan keuangan yang telah ada.

### **10. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat di dalam laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan, diantaranya<sup>29</sup> :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum. Artinya untuk semua orang bukan untuk orang tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

---

<sup>29</sup> Ibid. Hlm : 16

## 11. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mengelola dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan untuk dapat memprediksi kelangsungan usaha dimasa yang akan datang<sup>30</sup>

Menurut Munawir ada beberapa metode analisis laporan keuangan, diantaranya:

1. Analisis horisontal yang merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode untuk mengetahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu periode yang sama. Dimana fungsinya hanya untuk mengetahui keadaan keuangan pada periode yang bersangkutan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> [http://www.academia.edu/7592712/Sesi\\_2\\_Analisa\\_Laporan\\_Keuangan](http://www.academia.edu/7592712/Sesi_2_Analisa_Laporan_Keuangan)

<sup>31</sup> Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta (Hlm : 36)

## 12. Jenis Rasio Bank Yang Digunakan Dalam Penelitian

### 1. Profitabilitas

Menurut Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

#### 1. ROA

Rasio yang di gunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.



Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. ROE

*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* (Sartono, 2008). Rasio rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih apabila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakinn bagus.

*Return in equity* atau disebut rasio SHU bersih terhadap modal sendiri digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen mengelola modal sendiri untuk menghasilkan hasil usaha bersih bagi BPRS.

Dalam perhitungan return on equity hal yang harus dicari ialah besarnya laba bersih (laba bersih setelah pajak) dan jumlah modal sendiri.

Rumus mencari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3. ROI

ROI atau dapat disebut *Return On Investment* berfungsi untuk melihat seberapa besar laba atau keuntungan yang didapat atas investasi yang telah ditanam pada perusahaan.<sup>32</sup>

Rumus mencari ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

---

<sup>32</sup> <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/rasio-return-on-investment-roi/>

#### 4. NOM

*Net Operating Margin* digunakan untuk mengetahui pendapatan operasional bersih. Dimana pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir.

Rumus mencari NOM :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata}^2 \text{ AP}}$$

#### 2. Rasio Aktivitas

##### 1. BOPO

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earning). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Dan adapun pernyataan ini di dukung oleh dalil yang dapat diambil dari petikan ayat al-qur'an, yaitu :

**Q.S Al Isra' : 27**

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setanitu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Penerbit Hilal).

Dari ayat Alquran diatas dijelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh boros. Hal ini juga berkaitan dengan efektivitas, dimana efektivitas adalah sebuah pengukuran untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan tanpa memberi tekanan yang berlebih terhadap pelaksanaannya. Artinya dalam melaksanakan suatu kegiatan kita harus mengefektifkan ataupun mengefisienkan dana yang keluar dalam upaya mendapatkan keuntungan yang maksimal.

### 3. Rasio Pertumbuhan

#### 1. *Growth* DPK

*Growth* DPK berfungsi untuk melihat pertumbuhan dana pihak ketiga yang ditanam dalam perusahaan dari setiap periode. Adapun rumus untuk mencari *growth* dpk, yaitu:

$$\text{Growth DPK} = \frac{(\text{DPK sekarang} - \text{DPK Sebelumnya}) \times 100\%}{\text{DPK Sebelumnya}}$$

#### 2. *Growth* Assets

*Growth* asset berfungsi untuk melihat pertumbuhan asset yang ada di perusahaan dari setiap periode. Adapun rumus untuk mencari *growth* asset, yaitu:

$$\text{Growth asset} = \frac{(\text{asset sekarang} - \text{asset Sebelumnya}) \times 100\%}{\text{asset sebelumnya}}$$

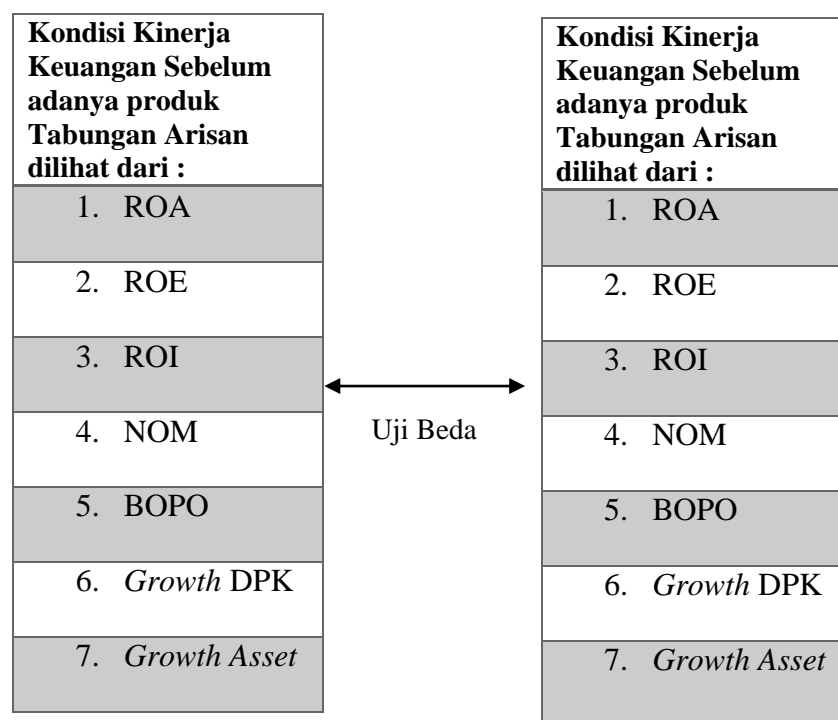
### 13. Kerangka Pemikiran Teoritik

Perkembangan suatu badan lembaga keuangan tidak hanya dapat dilihat dari banyaknya lembaga tersebut memiliki kantor cabang atau fasilitas promosi dimana-dimana. Tetapi, perkembangan lembaga keuangan sekarang dapat dilihat dari segi kreativitas lembaga tersebut untuk menarik minat masyarakat yang akan berdampak pada loyalitas dan pertumbuhan aset serta profitabilitasnya. Dimana itu semua di dukung atau di dasari dengan manajemen dana yang efisien.

Berdasarkan telaah pustaka dan hipotesis yang dikembangkan, maka model konseptual/ kerangka pikiran teoritis dapat dikembangkan menjadi seperti dibawah ini :

**Tabel 2**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



#### **14. Pengembangan Hipotesa**

Sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi landasan untuk pengambilan hipotesis. Namun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi landasan secara tidak langsung dalam pengambilan hipotesis, seperti dua penelitian dibawah ini :

Suardi melakukan penelitian Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PD BPR BKK Purwodadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta kinerja keuangan sesudah merger lebih baik atau lebih buruk dengan sebelum di saat merger. Metode penelitian yang digunakan adalah uji test beda dengan menggunakan wilcoxon test dan T-test. Dan berfokus pada variabel NIM, BOPO, ROA, NPL, dan LDR. Dengan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah terjadi perbedaan antara setiap variabel yang diteliti antara sebelum dan sesudah merger. Dan hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian dari Solikhah dan Payamta (2001), dengan hasil bahwa bank-bank yang di merger hanya terlihat besar. Dengan adanya merger ini juga berdampak positif terhadap menguatnya beberapa kinerja keuangan dan penguatan lembaga keuangan perbankan ditengah ancaman perubahan perilaku nasabah.

Selanjutnya dengan penelitian dari Kartika Cahyaningtyas, Rizqa Zuhra Andriyatsari, dan Zulfana Rizki D mengenai *Implementasi Monitoring Mechanism Of Syariah Product Innovation Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah* dengan kesimpulan yang diberikan adalah implementasi *Syariah Product Innovation Monitoring Mechanism* dapat memberikan solusi terhadap perkembangan produk di perbankan syariah sehingga produk perbankan syariah dapat menarik nasabah lebih banyak. Terlebih lagi, didukung dengan regulasi yang mempunyai substansi syariah didalam Sistem Hukum Nasional.

Dari penelitian kedua mengenai *innovation product* menyatakan bahwa dengan adanya inovasi produk akan menarik nasabah sehingga jumlah nasabah akan lebih banyak. Dan menurut peneliti dengan bertambahnya jumlah nasabah maka dana yang dihimpun akan ikut bertambah dan berpengaruh pada pertumbuhan aset bank. Dan ketika dikelola maka dapat dilihat efisiensi atau efektivitas manajemen dana tersebut untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang dapat dilihat pula dari segi profitabilitas bank.

Sehingga disini peneliti menggabungkan penelitian kedua dengan penelitian pertama dan menjadikan kedua penelitian



tersebut sebagai dasar untuk mengambil hipotesis. Dimana hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak adanya perbedaan pada pertumbuhan asset, profitabilitas dan efektivitas sebelum dan sesudah diberlakukannya produk Tabungan Arisan.

$H_a$  = Adanya perbedaan pada pertumbuhan asset, profitabilitas dan efektivitas sebelum dan sesudah diberlakukannya produk Tabungan Arisan.